

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG GARIS
BILANGAN DENGAN MENGGUNAKAN KARTU BILANGAN
DI SDN 32 AMPENAN**

I Gede Saputra

Guru SDN 32 Ampenan, Kota Mataram

Email: Igedesaputra@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to improve students' understanding of the number line by using number cards for third grade students of SDN 32 Ampenan. This research uses classroom action research method. The research instruments used in this study were observation sheets and question sheets. The research data analysis technique used is quantitative descriptive analysis technique. The conclusions obtained from the results of this study are: (1) The use of number card learning aids can improve the understanding of third semester students in the first semester of SDN 32 Ampenan. This is based on the results of the first and second cycle tests. In the first cycle the average student learning outcomes were 56.67 with 22 students (52.38%) completed and 20 students (47.62%) not learning with the category of understanding quite well and in the second cycle the average learning outcomes 67.38 students with 34 students (80.95%) completed and 8 students (19.05%) did not complete learning with a good understanding category. (2) The results of observing student activities in the first cycle from two meetings were in the active category and in the second cycle the very active category. While the results of observing teacher activities in the first cycle of two meetings were in the very active category and in the second cycle the very active category.

Keywords: Student Understanding, Number Cards, Mathematics.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang garis bilangan dengan menggunakan kartu bilangan pada siswa kelas III SDN 32 Ampenan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar soal. Teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah: (1) Penggunaan alat bantu pembelajaran kartu bilangan, dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III semester I SDN 32 Ampenan. Hal ini berdasarkan hasil tes siklus I dan II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 56,67 dengan 22 orang siswa (52,38%) tuntas dan 20 orang siswa (47,62%) tidak tuntas belajar dengan kategori pemahaman cukup baik dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 67,38 dengan 34 orang siswa (80,95%) tuntas dan 8 orang siswa (19,05%) tidak tuntas belajar dengan kategori pemahaman baik. (2) Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dari dua kali pertemuan masuk kategori aktif dan pada siklus II kategori sangat aktif. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dari dua kali pertemuan masuk kategori sangat aktif dan pada siklus II kategori sangat aktif.

Kata Kunci: Pemahaman Siswa, Kartu Bilangan, Matematika.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam keseluruhan pendidikan di sekolah. Karena melalui proses ini akan dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa. Menurut Sudjana (2004) faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan siswa memahami pelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa seperti motivasi, minat, bakat, dan lain-lain. Faktor eksternal

yaitu faktor dari luar diri siswa seperti guru, kualitas pengajaran, lingkungan, metode dan media pembelajaran (Hamalik, 2011). Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh tujuan, guru, siswa, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, lingkungan, media pembelajaran, metode pembelajaran, bahan dan alat evaluasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang garis bilangan adalah penggunaan media pembelajaran, metode, motivasi, minat dan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian nilai ulangan tengah semester I kelas III SDN 32 Ampenan pada materi garis bilangan ternyata masih rendah. Untuk materi garis bilangan rata-rata 48,5, penjumlahan dan pengurangan 65,0, perkalian dan pembagian 61,0, operasi bilangan campuran 63,0 dan pemecahan masalah matematika 60,0. Hal ini mungkin terjadi karena proses pembelajaran yang didominasi oleh ceramah dan tanpa penggunaan media pembelajaran sehingga siswa pasif dan mudah lupa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti berusaha meningkatkan pemahaman siswa tentang garis bilangan dengan melibatkan seluruh siswa secara optimal. Guna mencapai tujuan di atas, harus didukung dengan suatu proses pembelajaran yang mampu memberdayakan peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa (Fatimah, 2019; Purwati, 2019), yaitu dengan penggunaan alat bantu pembelajaran kartu bilangan. Penggunaan kartu bilangan sebagai alat bantu pembelajaran dapat menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Alat bantu pembelajaran kartu bilangan juga dapat mengatasi verbalisme, kejenuhan siswa, dan dapat menanamkan konsep dasar dengan benar, konkrit, dan realistik. Dengan terciptanya kondisi yang demikian pemahaman siswa tentang garis bilangan dapat meningkat (Asra, 2007).

Masalah rendahnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran garis bilangan, dapat dipecahkan dengan menggunakan kartu bilangan. Alat bantu pembelajaran ini digunakan karena dapat menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Kartu bilangan sebagai alat bantu pembelajaran dapat menanamkan konsep dasar, konkrit dan realistik. Penggunaan alat bantu pembelajaran ini dapat membangkitkan rasa ingin tahu

siswa, menyenangkan dan meningkatkan pengertian konsep dan fakta. Dengan rasa senang, ingin tahu, dan terciptanya komunikasi yang baik antara siswa dan guru dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap garis bilangan. Pemecahan masalah rendahnya pemahaman siswa tentang garis bilangan dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Memasang garis bilangan di papan tulis
2. Meletakkan kartu bilangan-kartu bilangan di atas meja
3. Memasang dua kartu bilangan pada garis bilangan
4. Meminta siswa memilih kartu bilangan kemudian menempelkan sesuai dengan letaknya
5. Mengecek jawaban siswa
6. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok beranggota 4 orang.
7. Membagikan kartu bilangan dan LKS kepada masing-masing kelompok
8. Menugaskan setiap kelompok mendiskusikan LKS
9. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang garis bilangan dengan menggunakan kartu bilangan pada siswa kelas III di SDN 32 Ampenan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 32 Ampenan Kota Mataram yang berjumlah 42 orang siswa dengan 19 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Pertimbangan peneliti mengambil subjek penelitian tersebut, karena hasil belajar materi garis

bilangan sebelumnya tidak sesuai harapan. Di sisi lain karakteristik siswa sebelumnya alam hasil ujian tengah semester I menunjukkan bahwa 60 % dari 41 siswa memperoleh skor $S < 60$ dan rata-rata skor 48,5. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar soal. Teknik analisis data penelitian yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu teknik analisis data dengan menggunakan paparan sederhana baik menggunakan jumlah maupun prosentase hasil. Bertolak dari sisi kemampuan kognitif siswa SDN 32 Ampenan kelas III sebelumnya dan yang sekarang memiliki kesamaan, maka ditetapkan Kriteria Ketuntasan Individu 60 artinya siswa dikatakan tuntas apabila taraf penguasaannya minimal 60% atau nilai 60. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Klasikal 80% artinya suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika paling sedikit 80% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut telah mencapai ketuntasan individu.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Hasil Evaluasi

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman tentang garis bilangan dengan menggunakan alat bantu pembelajaran kartu bilangan, siswa diberikan tes. Hasil tes menunjukkan x 85 diperoleh 6 orang siswa dengan kriteria sangat baik, $70 < x < 85$ diperoleh 10 orang siswa dengan kriteria baik, $55 < x < 70$ diperoleh 6 orang siswa dengan kriteria cukup, $30 < x < 55$ diperoleh 15 orang siswa dengan kriteria kurang, dan $x < 30$ diperoleh 5 orang siswa dengan kriteria sangat kurang.

Nilai tertinggi 100 diperoleh 2 orang siswa dan nilai terendah 10 diperoleh 1 orang siswa. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata nilai tes

siklus I adalah 56,67. Ketuntasan individu 22 orang (52,38%) dan yang tidak tuntas 20 orang (47,62%). Untuk ketuntasan klasikal baru mencapai 52,38%, ini berarti 27,62% belum mencapai standar ketuntasan minimal klasikal.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan: (1) Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak mendengar dengan seksama ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran, ditandai dengan beberapa siswa berbicara dengan temannya. (2) Siswa kurang berani memberikan alternatif jawaban setiap ada pertanyaan. (3) Siswa kurang berusaha memberi contoh yang benar dalam diskusi ditandai dengan suka menjawab beramai-ramai. (4) Siswa kurang dapat mengerjakan tugas dengan seksama ditandai dengan sering keliru mengurutkan kartu bilangan. (5) Siswa kurang menghargai pendapat temannya ditandai dengan cenderung menyalahkan tanpa solusi. (6) Pada prapembelajaran masih ada beberapa siswa yang tidak menempati tempat duduknya masing-masing ditandai dengan beberapa siswa berkeliaran di kelas. (7) Siswa lebih dapat menghargai pendapat teman dan berani melengkapi kesimpulan temannya yang ditandai dengan tidak hanya menyalahkan teman, tetapi memberi alternatif jawaban.

Hasil observasi aktivitas siswa dari enam aspek pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 19, termasuk kategori aktif. Sedangkan untuk pertemuan kedua diperoleh rata-rata 21 termasuk kategori sangat aktif. Jadi rata-rata siklus I dalam dua kali pertemuan adalah 20 termasuk kategori aktif.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan: (1) Guru kurang memeriksa dalam kesiapan siswa. (2) Guru kurang membantu siswa secara individu. (3) Guru kurang menunjukkan

sikap terbuka terhadap respon siswa. (4) Guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan. (5) Guru kurang membimbing diskusi kelompok. (6) Guru kurang memotivasi siswa agar lebih aktif bekerja kelompok dan secara umum suasana kelas kondusif.

Hasil observasi aktivitas guru pertemuan pertama diperoleh rata-rata 21 termasuk kategori sangat aktif. Observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua rata-rata 22,5 termasuk kategori sangat aktif. Jadi rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dalam dua kali pertemuan adalah 21,75 termasuk kategori sangat aktif.

Hasil Refleksi

Pada setiap akhir tindakan diadakan refleksi. Hasil refleksi siklus I adalah: (1) Pada awal pembelajaran guru perlu memeriksa kesiapan siswa secara keseluruhan. (2) Guru perlu membantu siswa dalam diskusi kelompok dan latihan soal sehingga meningkatkan pemahaman terhadap garis bilangan. (3) ABP perlu direvisi dari penggunaan paku payung diganti dengan kancing baju. (4) Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang relevan. (5) Perlu penambahan metode dan alokasi waktu untuk mengerjakan LKS. (6) Guru harus lebih banyak memberikan pujian kepada siswa. (7) Guru harus lebih banyak memotivasi siswa.

Deskripsi Siklus II

Hasil Evaluasi

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman garis bilangan dengan menggunakan alat bantu pembelajaran kartu bilangan, siswa diberikan tes. Dari 42 orang siswa peserta tes menunjukkan $x > 85$ diperoleh 8 orang siswa dengan kriteria sangat baik, $70 < x < 85$

diperoleh 14 orang siswa dengan kriteria baik, $55 < x < 70$ diperoleh 12 orang siswa dengan kriteria cukup, $30 < x < 55$ diperoleh 7 orang siswa dengan kriteria kurang, dan $x < 30$ diperoleh 1 orang siswa dengan kriteria sangat kurang. Hasil evaluasi siklus II nilai 60 diperoleh 34 orang siswa dan nilai 50 diperoleh 8 orang siswa.

Nilai tertinggi 100 diperoleh 4 orang siswa dan nilai terendah 20 diperoleh 1 orang siswa. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata nilai tes siklus II adalah 67,38. Ketuntasan individu 34 orang (80,95%) dan yang tidak tuntas 8 orang (19,05%). Sedangkan untuk ketuntasan klasikal telah mencapai standar ketuntasan. Hal ini berdasarkan perhitungan hasil evaluasi siklus II, yaitu 80,95%.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama dua kali pertemuan menunjukkan: (1) Siswa kurang dapat menunjukkan sikap saling membantu antar anggota kelompok, ditandai dengan masih adanya siswa yang bekerja sendiri dalam kelompok. (2) Siswa masih kurang dalam bertanya kepada teman yang lebih mampu, ditandai dengan ada beberapa siswa yang salah mengerjakan soal-soal latihan. (3) Siswa kurang dalam menyimpulkan hasil pembelajaran, ditandai dengan beberapa siswa salah dalam membuat kesimpulan. (4) Siswa kurang dalam melengkapi kesimpulan dari teman, ditandai dengan menerima begitu saja kesimpulan yang dibuat temannya. (5) Suasana kelas kondusif. (6) Siswa mulai berani mengemukakan pendapat.

Hasil observasi aktivitas siswa dari enam aspek pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 22, termasuk kategori sangat aktif. Sedangkan untuk pertemuan kedua diperoleh rata-rata 24 termasuk kategori sangat aktif. Jadi rata-rata siklus II dalam dua kali pertemuan adalah 23 termasuk kategori sangat aktif.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan: (1) Guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. (2) Guru kurang merespon partisipasi siswa. (3) Guru telah membimbing siswa dalam menggunakan ABP kartu bilangan. (4) Guru telah membimbing siswa memajang hasil karya. (5) Guru telah melaksanakan pembelajaran yang memicu partisipasi siswa. Hasil observasi aktivitas guru pertemuan pertama diperoleh rata-rata 22,50 termasuk kategori sangat aktif. Observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua rata-rata 23 termasuk kategori sangat aktif. Jadi rata-rata hasil observasi aktivitas guru dalam dua kali pertemuan adalah 22,75 termasuk kategori sangat aktif.

Hasil Refleksi

Hasil refleksi dalam dua kali pertemuan menunjukkan: (1) Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat rangkuman. (2) Pada akhir pembelajaran perlu tindak lanjut dari guru. (3) Siswa lebih percaya diri dan termotivasi dalam pembelajaran. (4) Selama kegiatan pembelajaran siswa tampak aktif, komunikatif dan interaktif dalam diskusi kelompok dan mengerjakan soal-soal latihan.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan guru yang bertindak sebagai peneliti, pada saat berlangsungnya proses pembelajaran diperoleh data kondisi dan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas III SDN 32 Ampenan kurang memahami konsep garis bilangan sehingga hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan kondisi yang ada, maka peneliti melaksanakan pembelajaran garis bilangan dengan mempergunakan alat bantu pembelajaran kartu bilangan agar siswa termotivasi dalam belajar, sehingga meningkatkan pemahaman siswa

terhadap garis bilangan. Pembelajaran dengan kartu bilangan menekankan pada kegiatan aktif siswa, karena semua siswa terlibat dalam pembelajaran. Masing-masing kelompok diberi lembar kerja yang dikerjakan bersama-sama dalam diskusi kelompok.

Pembahasan Siklus I

Dari hasil penelitian tindakan siklus I kemudian dilakukan pengelompokan dan perhitungan data nilai hasil evaluasi 42 orang siswa. Nilai tertinggi 100 diperoleh 2 orang siswa atau 4,76 dan nilai terendah 10 diperoleh 1 orang siswa atau 2,38%. Rata-rata nilai hasil evaluasi 56,67. Nilai 60 diperoleh 22 orang dan nilai 50 diperoleh 20 orang siswa. Berdasarkan kriteria ketuntasan individu, 22 orang siswa atau 52,38% tuntas dan 20 orang siswa atau 47,62% tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan klasikal belum tercapai atau baru tercapai 52,38%. Pada kegiatan awal pembelajaran masih ada beberapa siswa yang belum mendengarkan secara seksama, kurang dapat memberi alternatif jawaban setiap pertanyaan dan belum dapat memberi contoh yang benar dalam diskusi. Guru harus terus-menerus mengingatkan dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran. Menghargai pendapat teman dan melengkapi kesimpulan dari teman masih kurang, sehingga guru perlu terus mengarahkan dan mendorong agar siswa menggunakan etika dalam diskusi.

Hasil observasi aktivitas guru siklus I untuk masing-masing aspek dalam dua kali pertemuan diperoleh rata-rata : aspek prapembelajaran 3,75, ini berarti 93,75% dari deskriptor aspek tersebut telah nampak, aspek aktivitas dalam membimbing siswa 3, artinya 75% dari deskriptor aspek tersebut telah nampak, aspek aktivitas guru dalam penggunaan ABP 4, ini berarti 100% dari deskriptor aspek tersebut telah nampak, aspek pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan

siswa 3,75, berarti 93,75% dari deskriptor aspek tersebut telah nampak, aspek menciptakan suasana kondusif 3,25, berarti 81,25% dari deskriptor aspek tersebut telah nampak dan aspek memajang hasil karya 4, ini berarti 100% dari deskriptor aspek tersebut telah nampak. Rata-rata hasil observasi aktivitas guru pertemuan pertama dari dua orang observer adalah 21, berarti 87,50% dari seluruh deskriptor telah nampak. Sedangkan rata-rata hasil observasi aktivitas guru pertemuan kedua adalah 22,5, berarti 93,75% dari seluruh deskriptor telah nampak. Berdasarkan perhitungan rata-rata seluruh aspek diperoleh 21,75 dengan kategori sangat aktif, ini berarti 90,63% dari seluruh deskriptor keenam aspek tersebut telah nampak.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I untuk masing-masing aspek dalam dua kali pertemuan diperoleh rata-rata: aspek aktivitas siswa dalam diskusi 2,75, berarti 68,75% dari deskriptor aspek tersebut telah nampak, aspek kegiatan prapembelajaran 3, artinya 75% dari deskriptor aspek tersebut telah nampak, kerjasama dalam kelompok 3,75, berarti 93,75% dari deskriptor aspek tersebut telah nampak, aspek interaksi siswa dengan siswa 3,25, berarti 81,25% dari deskriptor aspek tersebut telah nampak, aspek partisipasi siswa menyimpulkan hasil pembelajaran 3,25, berarti 81,25% dari deskriptor aspek tersebut telah nampak dan pemanfaatan ABP kartu bilangan 4, ini berarti 100% dari deskriptor aspek tersebut telah nampak. Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pertemuan pertama dari dua orang observer adalah 19, berarti 79,17% dari seluruh deskriptor telah nampak. Sedangkan rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pertemuan kedua adalah 21, berarti 87,50% dari seluruh deskriptor telah nampak. Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dalam dua kali pertemuan 20 kategori aktif. Ini berarti

83,33% dari semua deskriptor tersebut telah nampak.

Pembahasan Siklus II

Dari hasil penelitian tindakan siklus II dilakukan pengelompokan dan perhitungan data nilai hasil evaluasi 42 orang siswa. Nilai tertinggi 100 diperoleh 4 orang siswa atau 9,52 % dan nilai terendah 20 diperoleh 1 orang siswa atau 2,38%. Rata-rata nilai hasil evaluasi 80,95. Nilai 60 diperoleh 34 orang dan nilai 50 diperoleh 8 orang siswa. Berdasarkan kriteria ketuntasan individu, 34 orang siswa atau 80,95% tuntas dan 8 orang siswa atau 19,05 % tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan klasikal telah tercapai. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil evaluasi siswa dari hasil evaluasi siklus I. Peningkatan nampak pada jumlah siswa yang memperoleh nilai 100 pada siklus I ada 2 orang siswa sedangkan pada siklus II ada 4 orang siswa. Nilai terendah siklus I adalah 10 sedangkan siklus II adalah 20. Untuk ketuntasan individu siklus I baru mencapai 22 orang atau 52,38% sedangkan pada siklus II telah mencapai 34 orang atau 80,95%. Berdasarkan kriteria ketuntasan klasikal siklus I kategori tidak tuntas sedangkan siklus II kategori tuntas. Terjadi kenaikan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II adalah 10,71. Persentase kenaikan siswa berdasarkan ketuntasan individu dari semester I ke semester II adalah 28,57%.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II siswa mulai aktif mengemukakan pendapat dalam kelompoknya, memberi alternatif jawaban setiap ada pertanyaan dan menanggapi pendapat temannya. Dalam kegiatan diskusi siswa telah dapat menghargai pendapat temannya. Guru berusaha terus mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata dan dengan pengetahuan lain yang relevan. Pada siklus II ini mereka mengerjakan tugas dengan seksama terlihat dari hanya

beberapa siswa yang salah. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II untuk masing-masing aspek dalam dua kali pertemuan diperoleh rata-rata: aspek kegiatan pra dan awal pembelajaran 4, artinya 100% dari aspek tersebut telah nampak, aspek aktivitas dalam diskusi kelompok 4, artinya 100% dari aspek tersebut telah nampak, aspek kerjasama dalam kelompok 3,50, artinya 87,50% dari aspek tersebut telah nampak, aspek interaksi siswa dengan siswa 3,75, artinya 93,75% dari aspek tersebut telah nampak, aspek pemanfaatan ABP kartu bilangan 4, artinya 100% dari aspek tersebut telah nampak, dan aspek partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran 3,75, artinya 93,75% dari aspek tersebut telah nampak. Berdasarkan perhitungan rata-rata seluruh aspek diperoleh 23 dengan kategori sangat aktif. Ini berarti 95,83% dari semua deskriptor tersebut telah nampak.

Hasil observasi aktivitas guru siklus II untuk masing-masing aspek dalam dua kali pertemuan, diperoleh rata-rata: aspek prapembelajaran 4, berarti 100% dari aspek tersebut telah nampak, aspek membimbing siswa 3,25, berarti 81,25% dari aspek tersebut telah nampak, aspek menggunakan ABP 4, artinya 100% dari aspek tersebut telah nampak, aspek pembelajaran yang memicu 3,75, artinya 93,75% dari aspek tersebut telah nampak, aspek menciptakan suasana kondusif 3,75, berarti 93,75% dari aspek tersebut telah nampak dan aspek memajang hasil 4, berarti 100% dari aspek tersebut telah nampak.

Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pertemuan pertama 22,5, artinya 93,75% dari seluruh deskriptor telah nampak termasuk kategori sangat aktif. Untuk pertemuan kedua rata-rata 23, artinya 95,83% dari seluruh deskriptor telah nampak dan masuk kategori sangat aktif. Rata-rata hasil

observasi aktivitas siswa siklus II dalam dua kali pertemuan adalah 22,75, artinya 94,79% dari seluruh deskriptor telah nampak dan termasuk kategori sangat aktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah: (1) Penggunaan alat bantu pembelajaran kartu bilangan, dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III semester I SDN 32 Ampenan. Hal ini berdasarkan hasil tes siklus I dan II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 56,67 dengan 22 orang siswa (52,38%) tuntas dan 20 orang siswa (47,62%) tidak tuntas belajar dengan kategori pemahaman cukup baik. Dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 67,38 dengan 34 orang siswa (80,95%) tuntas dan 8 orang siswa (19,05%) tidak tuntas belajar dengan kategori pemahaman baik. (2) Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dari dua kali pertemuan masuk kategori aktif dan pada siklus II kategori sangat aktif. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dari dua kali pertemuan masuk kategori sangat aktif dan pada siklus II kategori sangat aktif.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi guru SD kelas III, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa materi garis bilangan. (2) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah melalui pelatihan tentang alat bantu pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. (3) Bagi siswa, hasil penelitian ini bermakna untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan selama proses pembelajaran, karena sasaran pembelajaran menyenangkan,

dan semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. dkk. (2007). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Dirjen Pendidikan Tinggi. Jakarta : Depdiknas.
- Arikunto, S. dkk. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Asra, dkk. (2007). *Komputer Dan Media Pembelajaran di SD*. Dirjen Pendidikan Tinggi. Jakarta : Depdiknas.
- Budiman, R. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung : Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa.
- Fatimah, F. (2019). Penerapan Model Dua Tinggal Dua Tamu dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I SD Negeri 47 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 27-33. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2527>
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handana, D. (2007). *Pendidikan Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung : Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak Dan Pendidikan Luar Biasa.
- Herman, H, M.Ed. (2005). *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di depan Kelas*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Masrukan. (2004). *Fasilitator*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurkencana, W., Sumartana., P.P.N. (1992). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Usaha Nasional.
- Purwati, N. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD di Kelas Vi SD Negeri 42 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 14-19. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2525>
- Slamento. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Renika Cipta.
- Sudirman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Sudjana, N. (2001). *Media Pengajaran*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung : Rosda Karya.
- Winataputra, U. S., (2002). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.